

MEMBANGUN KARAKTER ANAK MELALUI LITERASI DENGAN CARA PENGUATAN FUNGSI TAMAN BACA SEBAGAI RUANG EDUKATIF

Muhammad Rido M^{a,1}, Alhabib^{b,2}, Muhammad Ridwan A^{c,3}, Muhammad Septa^{d,4}

^{abcd}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹muhammadriidomaullana@gmail.com; ²alhabibramadhan2909@gmail.com;

³ridwanaprilian46@gmail.com; ⁴petualangansevtasevta@gmail.com

*muhammadriidomaullana@gmail.com

Abstrak

Pembentukan karakter anak sejak dini adalah aspek krusial dalam menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Literasi memiliki peran penting dalam proses ini karena mampu menanamkan nilai-nilai moral, meningkatkan empati, serta mengembangkan pola pikir kritis dan kreatif. Salah satu sarana yang dapat dioptimalkan untuk memperkuat literasi anak adalah taman baca. Taman baca bila dikelola secara optimal, dapat menjadi ruang edukatif yang menyenangkan dan inklusif bagi anak-anak. Artikel ini membahas pentingnya penguatan fungsi taman baca sebagai ruang edukatif yang tidak hanya menyediakan akses terhadap buku, tetapi juga menyelenggarakan kegiatan berbasis nilai karakter. Penguatan tersebut mencakup peningkatan koleksi bacaan, kolaborasi dengan komunitas, serta pemanfaatan platform digital yang dapat menjadi solusi untuk memperluas dan memperkaya pengalaman literasi anak. Dengan strategi yang tepat, taman baca dapat menjadi pusat pembelajaran karakter yang efektif dan inklusif bagi anak-anak diberbagai lapisan masyarakat. Penguatan fungsi taman baca juga tidak hanya mendukung literasi, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk generasi yang berintegritas dan berempati tinggi.

Kata Kunci: karakter anak, literasi, taman baca, ruang edukatif, pendidikan karakter.

Abstract

Early character building in children is a crucial aspect in creating an intelligent and noble generation. Literacy plays an important role in this process because it can instill moral values, increase empathy, and develop critical and creative thinking patterns. One of the means that can be optimized to strengthen children's literacy is a reading park. If optimally managed, a reading park can become a fun and inclusive educational space for children. This article discusses the importance of strengthening the function of reading parks as educational spaces that not only provide access to books but also organize activities based on character values. This strengthening includes increasing reading collections, collaborating with communities, and utilizing digital platforms that can be a solution to expand and enrich children's literacy experiences. With the right strategy, reading parks can become effective and inclusive character learning centers for children from all walks of life. Strengthening the function of reading parks also not only supports literacy, but also contributes to forming a generation with high integrity and empathy.

Keywords: children's character, literacy, reading park, educational space, character education.

PENDAHULUAN

Tingkat literasi di Indonesia, khususnya di kalangan anak-anak, masih menghadapi tantangan signifikan. Meskipun telah ada upaya dari pemerintah dan berbagai lembaga untuk meningkatkan akses pendidikan, budaya membaca belum sepenuhnya tertanam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya fasilitas membaca yang menarik, rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi, dan keterbatasan sumber daya di lingkungan sekitar. Meskipun terdapat beberapa fasilitas pendidikan, namun belum ada ruang yang secara khusus dirancang untuk mendorong kebiasaan membaca secara menyenangkan dan edukatif. Kondisi ini menghambat perkembangan karakter dan potensi anak-anak dalam menyerap informasi serta membentuk pola pikir kritis. Berbagai program pengabdian telah dilakukan untuk meningkatkan literasi melalui taman bacaan masyarakat. Pembuatan taman literasi berhasil meningkatkan minat baca di kalangan generasi muda usia sekolah melalui penyediaan fasilitas membaca yang menarik dan kegiatan literasi yang terstruktur. Di RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) Jakarta Pusat,

perintisan taman baca masyarakat juga menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan menjadi tempat belajar bagi anak-anak putus sekolah. Program ini berhasil membangun budaya literasi melalui perpustakaan desa dan taman baca masyarakat.... (Wulandari & Kurniawan, 2020).

Tujuan dari program ini adalah untuk membangun taman baca sebagai ruang edukatif yang menyenangkan bagi anak-anak di taman RPTRA. Melalui taman baca, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan membaca yang positif, meningkatkan keterampilan literasi, dan membentuk karakter yang kuat. Selain itu, taman baca juga bertujuan untuk memperluas akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan anak-anak. program ini sangat luas. Bagi anak-anak, taman baca menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi dan karakter. Bagi masyarakat, taman baca menjadi pusat kegiatan edukatif yang memperkuat budaya literasi dan solidaritas sosial.....(Saputri & Mulyadi, 2019)

Bagi desa, taman baca berkontribusi dalam pembangunan sumber daya manusia yang cerdas dan berkarakter.

Solusi yang dipilih dalam program ini adalah membangun taman baca sebagai ruang edukatif yang menarik dan interaktif. Taman baca ini akan dilengkapi dengan berbagai koleksi buku yang sesuai dengan usia dan minat anak-anak, serta fasilitas pendukung seperti area membaca yang nyaman, kegiatan literasi interaktif, dan pendampingan dari relawan terlatih. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan membaca yang menyenangkan dan membentuk karakter positif melalui literasi.

Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak dan membentuk generasi yang cerdas, kritis, dan berkarakter.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Jakarta Pusat. Tepatnya pada bulan Mei 2025. Subjek dalam kegiatan PKM ini adalah siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) yang berjumlah 13 orang. Anak-anak usia SD berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial

yang krusial, di mana kebiasaan membaca dapat membentuk pola pikir kritis dan karakter positif. Keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial, kreativitas, dan empati.

Metode yang diterapkan adalah pendekatan partisipatif, di mana masyarakat, khususnya anak-anak, dilibatkan dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Hal ini mencakup diskusi bersama untuk menentukan jenis buku yang dibutuhkan, jenis kegiatan literasi yang diinginkan, serta cara-cara untuk meningkatkan minat baca anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penguatan fungsi taman baca sebagai ruang edukatif di RPTRA Tanah Abang 3, Jakarta Pusat, telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam membangun karakter anak melalui literasi. Implementasi kegiatan literasi yang melibatkan anak-anak usia SD berhasil menumbuhkan minat baca dan memperkuat kebiasaan literasi di kalangan mereka. Melalui berbagai kegiatan seperti baca bersama, dan lomba literasi, anak-anak menunjukkan

antusiasme yang tinggi. Keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan literasi ini mencerminkan peningkatan minat baca yang signifikan. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik, sehingga anak-anak merasa senang dan termotivasi untuk membaca lebih banyak buku. Program penguatan fungsi taman baca sebagai ruang edukatif di RPTRA Tanah Abang 3 telah berhasil meningkatkan minat baca anak-anak dan membentuk karakter positif melalui kegiatan literasi yang menyenangkan dan edukatif. Dengan dukungan yang berkelanjutan dan kolaborasi yang kuat, taman baca ini diharapkan dapat terus berkontribusi dalam pembangunan karakter anak melalui literasi di masa depan.

Indikator	Kegiatan	
	Sebelum	Sesudah
Pentingnya penguatan taman baca	Malas membaca	Mulai rajin membaca
Rajin membaca	Minim literasi	Minat yang tinggi untuk datang ke taman baca

Minat baca yang tinggi	Tidak ada ketertarikan untuk membaca	Mulai ada ketertarikan untuk membaca
------------------------	--------------------------------------	--------------------------------------

Data ini dibuat berdasarkan hasil dari kegiatan awal dan evaluasi pemahaman anak-anak setelah kegiatan PPKM.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: Tingkat literasi dan karakter anak meningkat Solusi yang ditawarkan Peningkatan koleksi bacaan membahas solusi Peningkatan koleksi bacaan dengan menyediakan buku-buku yang sarat nilai karakter dan sesuai usia anak. Pelatihan pengelola taman baca untuk meningkatkan kemampuan edukatif dan interaktif mereka. Penguatan jejaring kolaboratif dengan melibatkan komunitas lokal dan relawan pendidikan. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pembaca digital dan media sosial untuk menarik minat anak-anak

Bagi anak-anak, taman baca yang dioptimalkan tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga membentuk nilai moral seperti empati, tanggung jawab, dan kejujuran.

Bagi masyarakat, taman baca menjadi ruang inklusif untuk kolaborasi dalam pendidikan karakter.

Bagi pemangku kebijakan, hasil ini menjadi bukti pentingnya mendukung taman baca sebagai bagian dari strategi pendidikan nonformal. Pendekatan holistik yang menggabungkan literasi dan pendidikan karakter.

Melibatkan banyak pihak, dari pengelola taman baca hingga komunitas dan teknologi. Bersifat inklusif, menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Memberikan solusi konkret terhadap rendahnya literasi dan karakter anak secara simultan. Jangkauan geografis terbatas, pengabdian belum menyentuh daerah-daerah terpencil secara luas. Ketergantungan pada relawan atau pihak luar, sehingga keberlanjutan taman baca bisa terhambat jika tidak ada dukungan berkelanjutan.

Program penguatan taman baca di RPTRA Tanah Abang 3 menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan minat baca dan pembentukan karakter anak-anak usia sekolah dasar. Kegiatan seperti baca bersama dan lomba literasi menumbuhkan antusiasme anak terhadap membaca, sekaligus menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan empati.

Temuan ini sejalan dengan teori **Lickona (1991)** yang menekankan pentingnya

pendidikan karakter melalui aktivitas nyata yang relevan dengan kehidupan anak. Selain itu, menurut **Piaget**, anak usia SD berada dalam tahap operasional konkret, di mana pengalaman langsung seperti membaca cerita bermuatan nilai sangat efektif dalam pembentukan moral.

Keterlibatan anak dalam menentukan jenis buku dan kegiatan literasi memperkuat rasa memiliki dan partisipasi aktif. Hal ini mendukung pendekatan **pembelajaran partisipatif** yang menempatkan anak sebagai subjek pembelajaran, bukan objek pasif. Program ini juga didukung oleh relawan, yang perannya penting sebagai teladan, sesuai teori **Bandura** tentang pembelajaran sosial.

Dibandingkan program sejenis, keunggulan pengabdian ini adalah pendekatan yang menyenangkan, partisipatif, dan kontekstual. Namun, keterbatasan tetap ada, seperti jumlah peserta yang masih terbatas dan tantangan keberlanjutan tanpa dukungan jangka panjang dari komunitas atau pemerintah.

Secara umum, taman baca terbukti efektif sebagai ruang edukatif yang membangun budaya literasi dan karakter. Penulis menilai bahwa penguatan taman baca harus

menjadi bagian dari strategi nasional literasi berbasis komunitas agar dapat direplikasi secara luas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program penguatan fungsi taman baca sebagai ruang edukatif di RPTRA Tanah Abang 3 telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan literasi sekaligus membentuk karakter anak-anak usia sekolah dasar. Kegiatan literasi yang menyenangkan seperti baca bersama dan lomba literasi mampu menumbuhkan minat baca, serta menanamkan nilai-nilai moral seperti empati, tanggung jawab, dan disiplin. Pengabdian ini membuktikan bahwa taman baca yang dikelola secara partisipatif dan interaktif dapat menjadi media pendidikan karakter yang efektif, terutama bila didukung dengan koleksi bacaan yang sesuai, pelatihan pengelola, keterlibatan relawan, dan pemanfaatan teknologi. Meskipun kegiatan ini masih terbatas pada satu wilayah dan sangat bergantung pada peran relawan, namun pendekatan yang digunakan terbukti relevan dan dapat direplikasi di tempat lain. Ke depan, disarankan agar program serupa diperluas ke wilayah lain, termasuk daerah-

daerah terpencil, dengan memperkuat kolaborasi antara pemerintah, komunitas, dan institusi pendidikan. Selain itu, perlu adanya dukungan kebijakan dan pendanaan berkelanjutan agar taman baca dapat terus berfungsi sebagai ruang literasi dan pembelajaran karakter yang inklusif. Taman baca harus menjadi bagian integral dari strategi pendidikan nonformal nasional yang mendorong terbentuknya generasi pembelajar yang cerdas dan berakhlak mulia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak pengelola RPTRA Tanah Abang 3, Jakarta Pusat, yang telah memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Terima kasih juga disampaikan kepada anak-anak peserta, para relawan literasi, serta semua pihak yang telah terlibat aktif dalam program ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada institusi pendukung dan pemberi dana, serta rekan dosen dan peneliti yang telah memberikan masukan berharga dalam penyusunan artikel ini.



(Gambar 1. Sambutan Ketua PKM)



(Gambar 2. Pemaparan Materi)



(Gambar 3. Pemberian Cendra Mata)

REFERENSI

Bandura, A. (2011). *Social cognitive theory*. In P. Van Lange, A. Kruglanski, & E. T. Higgins (Eds.), *Handbook of Theories of Social Psychology* (Vol. 1, pp. 349–373). Sage Publications.

Fitriyani, D., & Kurniawan, D. (2020). Meningkatkan Minat Baca Anak melalui Taman Baca di Kawasan Perkotaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 12–20.

Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

Nursyifa, A. (2018). Kajian Cultural Lag dalam Kehidupan Masyarakat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 45–53.

Piaget, J. (2013). *The Moral Judgment of the Child*. Free Press (Reprint edition).

Rahmawati, S., & Santosa, H. (2022). Revitalisasi Taman Baca sebagai Sarana Peningkatan Literasi di Desa Binaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 115–123.

Sari, N., & Maulida, H. (2021). Peran Taman Bacaan Masyarakat dalam

Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 35–42.

Wulandari, T., & Yuliani, D. (2019). Analisis Program Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 101–112.